

Analisis Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 dalam Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Pucung Kidul 03

Rifky Pramudya^{1*}, Nungky Mawardani², Amelia Oktaryani Zahra³,
Shovi Sariyatus Surur⁴, Saripah⁵, Ika Khoirun Nisa⁶, Gigh Winandika⁷

¹⁻⁷Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, Cilacap, Indonesia

Email: rifkypramudya100@gmail.com¹, nungkywardnn26@gmail.com², aamelzeetzahrap06@gmail.com³,
shovisariyatuss@gmail.com⁴, saripahpah20@gmail.com⁵, khoirunnisaika14@gmail.com⁶,
gighwinandika.pgds@unugha.ac.id⁷

Alamat: Jl. Kemerdekaan Barat No. 17, Gligir, Kesugihan Kidul, Kec. Kesugihan, Kab. Cilacap,
Jawa Tengah, Indonesia

Korespondensi penulis: rifkypramudya100@gmail.com*

Abstract. Education is important for humans to gain prosperity and happiness in life, so it can be said that education is a person's basic need in order to become a real human being as a whole. In this day and age, students are not only required to be able to master technology and information to compete, students are required to think critically which is more developed in order to solve problems that will occur. This study aims to determine the extent to which students are able to think critically through social studies subjects. This research uses descriptive quantitative research methods or non-experimental methods. The results showed that grade 5 students at SD Negeri Pucung Kidul 03 had a critical thinking attitude in the very good category.

Keywords: Critical thinking, Primary school, Social Science.

Abstrak. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia untuk mendapatkan kesejahteraan serta kebahagiaan dalam hidupnya, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan pokok seseorang agar dapat menjadi manusia sejati seutuhnya. Di zaman sekarang, siswa tidak hanya dituntut dapat menguasai teknologi dan informasi untuk bersaing, siswa diharuskan berpikir kritis yang lebih berkembang guna menyelesaikan masalah yang akan terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu berpikir kritis melalui mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif atau metode non-eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 5 di SD Negeri Pucung Kidul 03 memiliki sikap berpikir kritis dalam kategori sangat baik.

Kata kunci: Berpikir kritis, Sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia untuk mendapatkan kesejahteraan serta kebahagiaan dalam hidupnya, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan pokok seseorang agar dapat menjadi manusia sejati seutuhnya. Hal ini juga diatur pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 bahwa, setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan adalah suatu proses interaksi untuk saling berbagi pengetahuan dan wawasan guna memperkuat fondasi kehidupan. Fondasi ini berfungsi untuk membenahi tatanan hidup agar lebih sistematis dan sejalan dengan prinsip-prinsip keagamaan (Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022). Selain itu, (Mahmud, 2022) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Dari dalam kandungan hingga dewasa, proses pendidikan

berlangsung secara berkelanjutan sepanjang hidup atau dikenal dengan istilah *life long education*.

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus ada pada siswa pendidikan sekarang, dikarenakan siswa akan dihadapkan dengan problematik yang ada pada zaman modern sekarang. Dalam pembelajaran pun diharuskan menggunakan metode pendekatan yang diharuskan siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Di zaman sekarang, siswa tidak hanya dituntut dapat menguasai teknologi dan informasi untuk bersaing, siswa diharuskan berpikir kritis yang lebih berkembang guna menyelesaikan masalah yang akan terjadi. Dan sebagai pendidik diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang aktif dan kreatif menyesuaikan pada zaman sekarang (Ikhtiana, 2023). Dengan berpikir kritis lebih memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa tidak hanya untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik tetapi juga untuk menghadapi berbagai situasi kehidupan sehari-hari dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan reflektif (Budiono, Mukhlas, Mustofa, Solehudin, & Ridwan, 2023). Untuk penyelesaian masalah secara tepat dan cepat berpikir kritis juga sangatlah penting (Setiana & Purwoko, 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Dalam Mata Pelajaran IPS Di SD Negeri Pucung Kidul 03 “ guna melihat seberapa jauh kemampuan siswa dalam berpikir kritis saat mata pelajaran IPS berlangsung.

2. KAJIAN TEORITIS

Para peserta didik harus meningkatkan konsep diri siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir anak, pembelajaran pun akan bermakna bagi siswa dan memiliki hasil yang positif. kegiatan belajar mengajar hari ini wajib untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berpikir tinggi salah satu contohnya yaitu keterampilan berpikir kritis (Wiguna, Salamah, & Rustini, 2023). Kritis dapat diartikan sebagai pikiran yang terbuka, berdasarkan fakta yang konkret keberadaannya. Pribadi yang berpikir kritis diwajibkan dapat memberikan argumen dan keputusan yang sudah diambilnya, menjawab pertanyaan, terbuka terhadap perbedaan pendapat, serta menyimak alasan orang lain (Ilham & Hardiyanti, 2020). Berpikir kritis dilakukan agar memahami kejadian atau permasalahan yang terjadi menyaring berbagai informasi yang ada dan menemukan kebenaran dari informasi yang didapatkan, berpikir kritis juga dikatakan berpikir secara logis dengan menyimpulkan dari informasi yang didapatkan (Astuti, Guru, Dasar, Sultan, & Tirtayasa, 2020). Tidak lepas dari

pembelajaran sosial yang ada pada sekolah yang mengajarkan apa itu berpikir kritis yang diperoleh pada mata pelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS sangat berguna untuk siswa sekolah dasar, dikarenakan sosialisasi pertama yang dilakukan siswa di lingkungan yang formal terjadi pada materi mata pelajaran IPS (Parni, 2020). Pembelajaran tentang sosialisasi ini mengajarkan siswa agar bermusyawarah sejak dini, dengan begini sikap sosial siswa sudah terlatih. Seperti yang dikatakan (Akuba, 2023) sikap sosial adalah kepekaan dari individu terhadap sekitar lingkungan sosial. sikap sosial akan muncul dikarenakan ada rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif atau metode non-eksperimental. Tata letak non eksperimental adalah pandangan di mana peneliti tidak memiliki kemungkinan untuk memberikan variabel perbaikan atau kontrol yang mungkin berperan dalam munculnya gejala, karena fakta tanda-tanda yang diamati telah menimpa terjadi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sehingga pada langkah penelitian ini tidak ada yang mau merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SD Negeri Pucung Kidul 03 sejumlah 25 siswa . Sampling adalah suatu cara pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang tepat dengan keseluruhan subjek penelitian. Peneliti menggunakan teknik sampling yaitu *total sampling* Sampel yang diambil secara keseluruhan yang tergabung dalam populasi atau kelompok. Artinya populasi siswa kelas 5 SD Negeri Pucung Kidul 03 yang berjumlah 25 orang dijadikan sebagai sampel penelitian (Arikunto, 2016).

Desain penelitian menggunakan teknik *cross sectional study* sebagai langkah pendekatan mencari hubungan antar variabel. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, dan observasi , diambil sebagai data primer. Selain itu, peneliti menggunakan angket (kuesioner) untuk dijadikan data sekunder untuk melihat sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa.

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang dirancang untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Instrumen ini berbentuk serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun sesuai topik penelitian dan bidang keilmuan peneliti, serta ditujukan kepada sekelompok responden (Abdullah, 2022)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menghitung data analisis, dengan pendekatan perhitungan nilai rata-rata (*mean*) serta uji prasyarat terhadap data lapangan. Pengolahan data dari skor responden dilakukan dengan bantuan perangkat lunak

Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 26 guna memperoleh hasil akhir penelitian secara lebih akurat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Pucung Kidul 03 yang terfokus pada kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas 5. Peneliti tidak memberikan perlakuan khusus kepada para siswa dikarenakan guru IPS telah memberikan *treatment* berpikir kritis selama pembelajaran berlangsung akibat dari penggunaan kurikulum merdeka belajar. Tahapan penelitian yang diambil sebagai berikut :

1. Tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil wawancara dengan guru IPS yang mengajar di kelas 5, siswa menunjukkan sikap kooperatif dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas. Selain itu, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Menggunakan metode pendekatan berupa reward nilai tambahan bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran. Metode ini ternyata mampu mendorong siswa agar lebih pro – aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan untuk siswa yang tidak aktif atau kurang aktif dalam pembelajaran maka guru akan memberikan pertanyaan khusus untuk mengasah pemahaman dan merangsang agar dapat berpikir kritis. Jika siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan, maka siswa tersebut tidak mendapatkan reward serta tidak diberikan hukuman apapun. Hal ini dinyatakan oleh (Wiyono, Ketang, Patriot, Saparini, & Adiputro, 2025) mengatakan metode pendekatan yang paling efektif adalah dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran sehingga siswa yang belum aktif dalam pembelajaran akan terdorong dan menjadi aktif.

Dengan metode pendekatan tersebut serta diberikannya siswa dengan permasalahan akan menambah pemahaman siswa, sebagaimana yang diutarakan guru IPS yang mengajar di kelas 5 saat peneliti melakukan wawancara. *“Pastinya berhasil. Dengan metode tersebut, saya mencoba untuk terus menstimulus siswa agar dapat melatih penalaran serta berpikir kritis. Kalaupun tidak berhasil, setidaknya saya dapat melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang saya berikan”* ujar Amelia selaku guru IPS yang mengajar. Diperkuat oleh (Syahroni, 2021) menjelaskan bahwa reward mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa dihargai atas kontribusi mereka di dalam kelas.

Selain itu, siswa selalu diberikan kebiasaan berupa diberi pertanyaan untuk memicu kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu. Seperti yang dikatakan oleh (Agustini, Meilanie, & Pujiastuti, 2024) bahwa siswa akan lebih berkembang dalam berpikir kritis dan rasa ingin tahunya meningkat. Guru juga memberikan permasalahan saat proses pembelajaran

berupa pemecahan masalah yang mengharuskan siswa untuk berkelompok yang selanjutnya siswa diminta untuk memaparkan hasil tersebut hadapan siswa lain. Di akhir pembelajaran, guru juga menanyakan kembali serta mengulas ulang apa yang telah dipelajari sehingga membentuk karakter siswa untuk mengamalkan ilmu yang didapat di sekolah dalam kehidupan sehari – hari. Disamping itu, hal ini dapat membangkitkan antusiasme siswa dalam pembelajaran IPS di kelas. Hal ini diperkuat oleh (Tawfik, Graesser, Gatewood, & Gishbaugher, 2020) yang memberikan pernyataan bahwa hal yang dilakukan guru seperti memberikan pertanyaan mengenai apa yang sudah dipelajari akan berpengaruh tinggi terhadap perkembangan berpikir kritis siswa.

Hasil wawancara dari beberapa siswa yang diwawancarai semua menjawab senang dengan pembelajaran IPS. Alasan utamanya adalah mereka senang untuk melakukan diskusi jika ditemukan adanya pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa lain. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ahnaf Rezkian, *"Senang sekali jika diharuskan berkelompok untuk memecahkan suatu masalah atau pertanyaan yang tidak dapat terjawab karena hal tersebut memicu berpikir kritis"* ujarnya. Hal tersebut dapat menjadi kesimpulan bahwa siswa kelas 5 di SD Negeri Pucung Kidul 03 sudah dapat dikatakan terbiasa dengan berpikir kritis.

Sedangkan dari hasil observasi, ditemukan bahwa siswa senang jika dapat menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan oleh guru, respon cepat dalam memahami dan melakukan penalaran dalam pelajaran IPS. Apabila pertanyaan yang diberikan tidak mampu terjawab oleh siswa, maka siswa diminta untuk berkelompok untuk memecahkan pertanyaan atau permasalahan tersebut. Dengan itu, siswa merasa tertantang untuk dapat terus menjawab pertanyaan atau memecahkan permasalahan yang diberikan. Disamping itu juga siswa menunjukkan sikap yang merefleksikan serta mempraktikkan contoh pertanyaan di lingkungan rumah dan sekolah.

2. Angket (Kuesioner)

Setelah dilakukan pengambilan data berupa wawancara dan observasi, selanjutnya peneliti memberikan angket atau kuesioner sejumlah siswa kelas 5 di SDN Pucung Kidul 03 dengan jumlah 20 pertanyaan untuk mengetahui kondisi siswa dari penerapan sikap berpikir kritis oleh guru. Sebelumnya, peneliti telah menguji tingkat validitas dan reliabilitas angket.

a) Uji Validitas dan reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk menjamin bahwa pertanyaan menunjukkan dimensi yang akan diukur.. Menurut (Ghozali, 2013) Validitas digunakan untuk menilai apakah suatu skala benar-benar tepat dalam mengukur suatu konsep. Dibandingkan reliabilitas, menilai validitas instrumen cenderung lebih sulit karena berkaitan dengan ketepatan informasi yang diukur

(Adi, Nurharsono, Billiandri, & Soenyoto, 2023). Pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung terhadap nilai r tabel, di mana suatu item dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Reliabilitas instrumen dievaluasi untuk mengetahui tingkat konsistensi dan akurasi pengukuran. Uji reliabilitas dalam studi ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha $>$ 0,6. Sebaliknya, nilai Alpha $<$ 0,6 menunjukkan bahwa instrumen tidak memiliki reliabilitas yang memadai dan kurang layak digunakan dalam penelitian. (Ghozali, 2013).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel (N=25)	Nilai Sig.	Norma Sig.	Ket.
X1.	0.766	0.396	0.000	0.050	Valid
X2.	0.837	0.396	0.000	0.050	Valid
X3.	0.721	0.396	0.000	0.050	Valid
X4.	0.843	0.396	0.000	0.050	Valid
X5.	0.774	0.396	0.000	0.050	Valid
X6.	0.807	0.396	0.000	0.050	Valid
X7.	0.779	0.396	0.000	0.050	Valid
X8.	0.527	0.396	0.007	0.050	Valid
X9.	0.642	0.396	0.001	0.050	Valid
X10.	0.841	0.396	0.000	0.050	Valid
X11.	0.687	0.396	0.000	0.050	Valid
X12.	0.816	0.396	0.000	0.050	Valid
X13.	0.745	0.396	0.000	0.050	Valid
X14.	0.841	0.396	0.000	0.050	Valid
X15.	0.749	0.396	0.000	0.050	Valid
X16.	0.829	0.396	0.000	0.050	Valid
X17.	0.843	0.396	0.000	0.050	Valid
X18.	0.508	0.396	0.010	0.050	Valid
X19.	0.637	0.396	0.001	0.050	Valid
X20.	0.843	0.396	0.000	0.050	Valid
X21.	0.766	0.396	0.000	0.050	Valid
X22.	0.837	0.396	0.000	0.050	Valid
X23.	0.721	0.396	0.000	0.050	Valid
X24.	0.843	0.396	0.000	0.050	Valid

Sumber : Data yang diolah 2025

Berdasarkan tabel uji validitas diatas diperoleh informasi bahwa seluruh item pertanyaan yang berjumlah 24 item dikatakan valid. Hal ini didasari dari seluruh nilai r hitung (Pearson Correlation) lebih besar dari nilai yang ditentukan (r -table = 0.396) dan nilai signifikansi kurang dari 0.05 . Maka hasil kuesioner dapat digunakan untuk hasil analisis selanjutnya.

Pada uji realibilitas pertanyaan kuesioner mendapatkan nilai 0.963 . Dengan hasil tersebut maka seluruh item pertanyaan dinyatakan reliabel, karena lebih besar dari nilai acuan norma sebesar 0.60.

b) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5 SD Negeri Pucung Kidul 03 melalui hasil kuesioner yang telah didapatkan. Deskriptif data yang dimaksud berupa rata-rata, median, modus, standar deviasi, skor terendah, skor tertinggi dan jumlah keseluruhan skor.

Tabel 2. Analisis deskriptif

	Mean	Median	Mode	Std. Deviasi	Max	Min	Sum
X1.	3,76	4,00	4	0,436	3	4	94
X2.	3,84	4,00	4	0,374	3	4	96
X3.	3,52	4,00	4	0,510	3	4	88
X4.	3,72	4,00	4	0,458	3	4	93
X5.	3,64	4,00	4	0,490	3	4	91
X6.	3,64	4,00	4	0,569	2	4	91
X7.	3,6	4,00	4	0,500	3	4	90
X8.	3,68	4,00	4	0,690	1	4	92
X9.	3,6	4,00	4	0,577	2	4	90
X10.	3,76	4,00	4	0,436	3	4	94
X11.	3,64	4,00	4	0,490	3	4	91
X12.	3,8	4,00	4	0,408	3	4	95
X13.	3,64	4,00	4	0,490	3	4	91
X14.	3,76	4,00	4	0,436	3	4	94
X15.	3,52	4,00	4	0,510	3	4	88
X16.	3,6	4,00	4	0,577	2	4	90
X17.	3,72	4,00	4	0,458	3	4	93
X18.	3,72	4,00	4	0,678	1	4	93
X19.	3,48	4,00	4	0,586	2	4	87
X20.	3,72	4,00	4	0,458	3	4	93
X21.	3,76	4,00	4	0,436	3	4	94
X22.	3,84	4,00	4	0,374	3	4	96
X23.	3,52	4,00	4	0,510	3	4	88
X24.	3,72	4,00	4	0,458	3	4	93
Total	88,2	90,00	96	8,884	70	96	2205

Sumber : Data yang diolah 2025.

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis deskriptif serta didapati nilai rata-rata sebesar 88,2 nilai, median sebesar 90,00, nilai modus sebesar 96, nilai standar deviasi sebesar 8.884, nilai terendah sebesar 70, nilai tertinggi 96 dan jumlah secara keseluruhan sebanyak 2205.

Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat berpikir kritis siswa, maka dilakukan pengolahan data lanjutan dari hasil kuesioner.

Tabel 3. Nilai angket subjek

No	Subjek	Nilai Angket
1	AR	80
2	AF	94
3	AH	70
4	BS	88
5	DIH	96
6	DAZ	96
7	DAT	87
8	DCP	72
9	EDA	96
10	FAP	91
11	KR	96
12	KZII	85
13	MY	86
14	MFS	96
15	MLK	84
16	MIY	96
17	NSS	72
18	ORA	84
19	OAS	96
20	PCG	96
21	RRTP	90
22	RA	72
23	RNS	96
24	RP	90
Total		2205
Rata-Rata		88,20

Sumber : Data yang diolah 2025

Didapati bahwa total nilai dari hasil kuesioner siswa kelas 5 SD Negeri Pucung Kidul 03 sebesar 2.205 dengan nilai rata – rata (Mean) sebesar 88,20. Setelah mendapatkan nilai rata – rata dari hasil kuesioner, nilai tersebut selanjutnya peneliti membandingkan dengan nilai acuan atau norma kategori yang ada.

Tabel 4. Norma kategori

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup Baik
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat Kurang

(Mudiawati, 2020)

Menurut hasil analisis pengolahan data pada hasil kuesioner dengan 24 butir pertanyaan, maka kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 di SD Negeri Pucung Kidul 03 termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini didasari pada hasil rata – rata nilai kuesioner sebesar 88,20 yang berada pada kategori sangat baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat berbagai keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai penerus di masa mendatang, salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai yaitu keterampilan kritis dalam berbagai keadaan. Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan berpikir tinggi dalam menghadapi suatu masalah dengan melakukan identifikasi, pengamatan, penalaran, penarikan kesimpulan, dan pengambilan keputusan secara logis serta objektif. Berpikir kritis mulai diasah sejak bangku sekolah dasar supaya terbiasa dan menjadi bekal untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung seperti menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta hasil diskusi kelompok dimana siswa dapat saling mengutarakan jawaban mereka sendiri sehingga mendapatkan jawaban yang tepat. Dalam diskusi kelompok siswa akan diberikan peran sendiri-sendiri dan bertanggung jawab akan tugas yang sudah diberikan, maka terjadilah salah satu penerapan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada guru mata pelajaran IPS agar tetap mempertahankan metode pembelajaran yang telah berhasil membangkitkan sikap berpikir kritis kepada para siswa agar tetap terbiasa berpikir kritis. Tidak hanya pada mata pelajaran tetapi diharapkan para siswa dapat mengimplementasikan sikap berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu penelitian ini. Kepada seluruh warga sekolah SD Negeri Pucung Kidul 03, terutama kepada kepala sekolah, guru wali kelas, dan siswa kelas 5 yang telah berpartisipasi dalam penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, yang telah memberikan bantuan akademik dan fasilitas yang diperlukan untuk penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. (2022). Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem sosial (Studi tentang peran lembaga pendidikan di Indonesia dalam perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul 'Ulum*, 18(1), 38–48. <https://doi.org/10.54090/mu.56>
- Adi, S., Nurharsono, T., Billiandri, B., & Soenyoto, T. (2023). Validity and reliability of instruments in physical education learning multimedia. *Proceedings of International Conference on Physical Education, Health, and Sports*, 3, 1–13.

- Agustini, R., Meilanie, R. S. M., & Pujiastuti, S. I. (2024). Enhancing critical thinking and curiosity in early childhood through inquiry-based science learning. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(3), 734–742. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.780>
- Akuba, M. (2023). Konsep penanaman sikap sosial pada siswa melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–26.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Astuti, D. W., Guru, P., Dasar, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). Penerapan model inkuiri sosial terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 35–42.
- Budiono, E., Mukhlas, O. S., Mustofa, Solehudin, E., & Ridwan, A. H. (2023). Analyzing the legal framework of substitute heirs in Islamic inheritance cases: DKI Jakarta high religious courts perspective. *Syariah: Jurnal Hukum dan Pemikiran*, 23(2), 281–299. <https://doi.org/10.18592/SJHP.V23I2.12545>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Universitas Diponegoro.
- Ikhtiana, F. A. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis menggunakan teori konstruktivisme pada model pembelajaran IPA peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(5), 70–74. <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i01.39775>
- Ilham, M., & Hardiyanti, W. E. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran IPS dengan metode saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa materi globalisasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 12–29. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.12-29>
- Mahmud, R. (2022). *Dasar-dasar ilmu pendidikan: Hakikat ilmu pendidikan*. [Penerbit tidak disebutkan].
- Mudiawati, D. (2020). Analisis keterampilan berpikir kritis siswa melalui model problem based learning pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Parakan Pondok Benda [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54424>
- Parni. (2020). Pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 96–105.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 163–177. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.34290>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahroni, I. (2021). Dampak penghargaan dalam pembelajaran IPS di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 37–44. <https://doi.org/10.21009/pip.351.4>

- Tawfik, A. A., Graesser, A., Gatewood, J., & Gishbaugher, J. (2020). Role of questions in inquiry-based instruction: Towards a design taxonomy for question-asking and implications for design. *Educational Technology Research and Development*, 68(2), 653–678. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09738-9>
- Wiguna, A. C., Salamah, I. S., & Rustini, T. (2023). Upaya meningkatkan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Dirasah*, 6(1), 62–70.
- Wiyono, Ketang, A. F., Patriot, E. A., Saparini, & Adiputro, D. R. (2025). Peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS. *Journal of Action Research*, 5(1), 34–41.